

TUGAS AKHIR

PENERAPAN KONSEP IMPROVISASI SAKSOFON ALTO KENNY GARRETT DAN PENGEMBANGAN PADA LAGU “DMV” KARYA BRAXTON COOK



Oleh:
Adinata Satya Graha
NIM:20002320134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN KONSEP IMPROVISASI SAKSOFON ALTO KENNY GARRETT DAN PENGEMBANGAN PADA LAGU “DMV” KARYA BRAXTON COOK diajukan oleh Adinata Satya Graha, NIM 20002320134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal (2 Juni 2025) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Mardian Bagus Prakosa, M.Mus
NIP 199108272019031015/
NIDN 0027089105

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



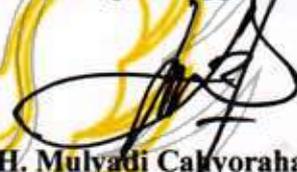
Dr. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum
NIP 196209071989031001/
NIDN 0007096209

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum
NIP 196101161989031003/
NIDN 0016016102

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



H. Mulyadi Cahyoraharjo, M.Sn
NIP 196901212005011001/
NIDN 0021016907

Yogyakarta, 20 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik

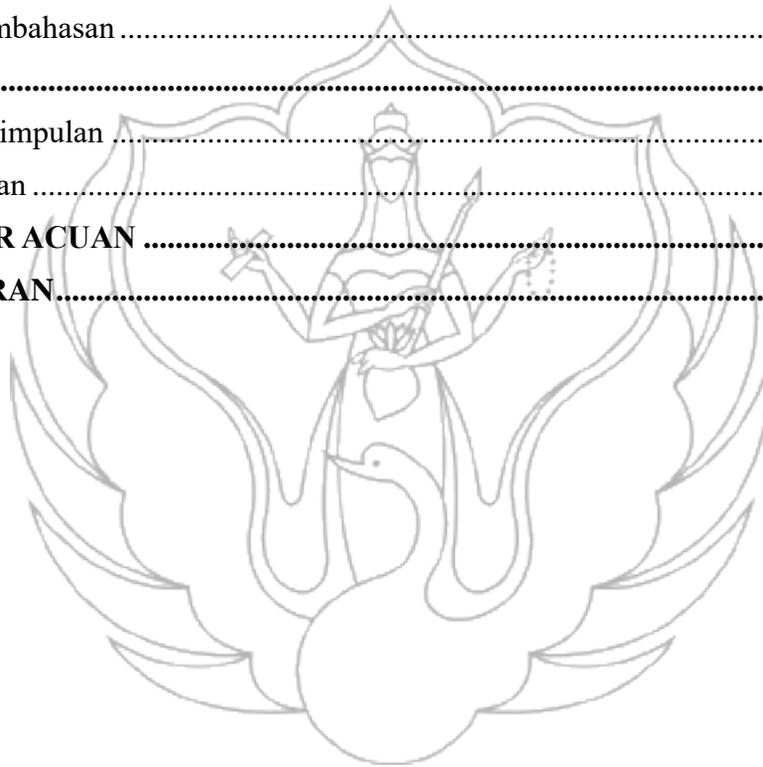


Rahmat Raharjo, M.Sn
NIP 197403212005011001/
NIDN 0021037406

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR NOTASI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kajian Repertoar.....	11
C. Landasan Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Sumber Data	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	22
C. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara	23
3. Analisis.....	24
D. Rancangan Penyajian Musik	26
1. Menyusun Timeline Kegiatan	26
2. Metode Latihan	27

3. Pembentukan Tim	29
4. Konsultasi dan Evaluasi	29
5. Gladi	29
6. Tata Suara	30
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Penyajian Musik	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Penerapan Konsep Dan Pengembangan Improvisasi Kenny Garrett	38
D. Pembahasan	42
BAB V	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
SUMBER ACUAN	45
LAMPIRAN	48



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Overtone series	15
Notasi 2.2 Overtone	16
Notasi 2.3 Overtone	16
Notasi 2.4 Stepwise grace notes.....	19
Notasi 2.4 Wide interval grace notes.....	19
Notasi 2.6 Original motif	20
Notasi 2.7 turn add to motif	20
Notasi 2.8 Bend.....	21
Notasi 2.9 Scoop	21
Notasi 4.1 The House That Nat Built.....	34
Notasi 4.2 The House That Nat Built.....	35
Notasi 4.3 The House That Nat Built.....	36
Notasi 4.3 Sing A Song Of Song.....	36
Notasi 4.5 Sing A Song Of Song.....	37
Notasi 4.6 Brother Hubbard.....	38
Notasi 4.7 There Will Never Be Another You.....	39
Notasi 4.8 Pengembangan pada lagu Dmv	41
Notasi 4.9 Pengembangan pada lagu Dmv	42
Notasi 4.10 Pengembangan pada lagu Dmv	42
Notasi 4.11 Pengembangan pada lagu Dmv.....	43

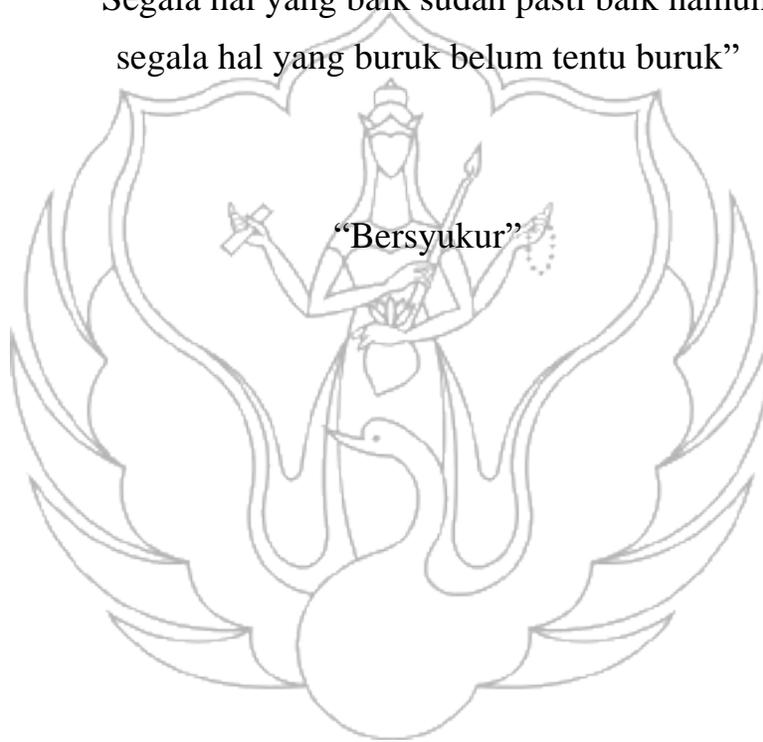
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Embochure</i>	17
Gambar 2.2 <i>Fingering Alternatif</i>	18
Gambar Wawancara dengan Fauzan Febriansyah S.Pd.	78
Gambar Wawancara dengan Gutryans El Joy Purba S.Sn.	83
Gambar TUGAS AHKIR RESITAL	84



MOTTO

“Segala hal yang baik sudah pasti baik namun
segala hal yang buruk belum tentu buruk”



“Bersyukur”

KATA PENGANTAR

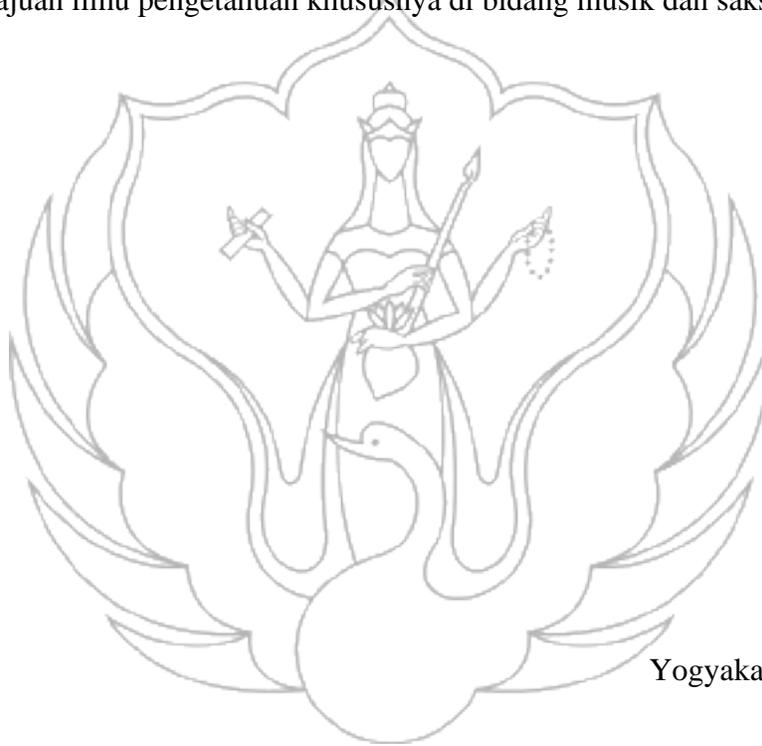
Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas pertolongan dan tuntunanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati dan ucapan syukur Puji Tuhan, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rahmat Raharjo, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik
2. Mardian Bagus Prakosa, S.Pd.,M.Mus. Selaku Sekretris Penyajian Musik.
3. Dr. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum., Selaku dosen wali, dosen pembimbing 1 dan dosen mayor.
4. H. Mulyadi Cahyoharjo, M.Sn., Selaku dosen pembimbing 2.
5. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum., Selaku penguji ahli.
6. Segenap Dosen Jurusan Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di jurusan penyajian musik.

7. Fauzan Febriansyah S.Pd. dan Gutryans El Joy Purba S.Sn. Selaku narasumber untuk penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Abraham dan Ibu Istin yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat.
9. Adik-adik penulis, Tama dan Sella yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kehangatan kepada penulis.
10. Yonez dan Yotam selaku sahabat penulis yang selalu menyemangati tiada lelah, mendukung segala kegiatan penulis.
11. Kakak-kakak penulis, kak Vicky, kak Yessy, kak Yabes, kak Chris, mami, papi dan keluarga besar GBI Rock Mangkubumi yang selalu menyemangati dan memberi dukungan pada penulis.
12. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman-teman prodi penyajian musik Angkatan 2020, KKM STUDSY yang menjadi wadah bagi penulis dalam berorganisasi dan seluruh tim pengiring pada Tugas Akhir penulis dan semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat mengharapkan skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan maupun referensi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis berharap para pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musik dan saksofon.



Yogyakarta, 29 Juni 2025

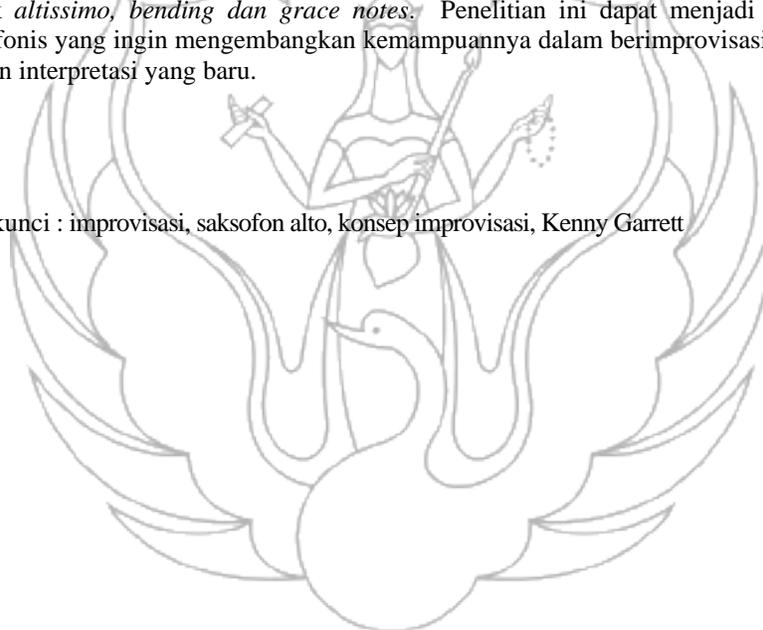
Penulis

Adinata Satya Graha

Abstrak

Saksofon dapat mengekspresikan emosi dari seorang musisi salah satunya dengan cara berimprovisasi dengan berbagai teknik. Seorang improvisator harus memiliki pemahaman tentang tema lagu, intonasi, dinamika, meningkatkan kreativitas motif, frase dalam improvisasi, *tone colour*, mengamati, mendengarkan, mentranskrip improvisasi solois lain guna memperkaya perbendaharaan kalimat improvisasi dan meluangkan waktu untuk berlatih agar bisa mewujudkan melodi yang diinginkan. Kurangnya karya tulis atau kajian yang membahas tentang konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett membuat pemain saksofon kesulitan mempelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara menerapkan konsep improvisasi saksofon alto dan untuk mendeskripsikan cara penerapan konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett pada lagu Dmv karya Braxton Cook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, analisis data, dan eksplorasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett meliputi teknik *altissimo*, *bending* dan *grace notes*. Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk para saksofonis yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam berimprovisasi dengan lebih kreatif dengan interpretasi yang baru.

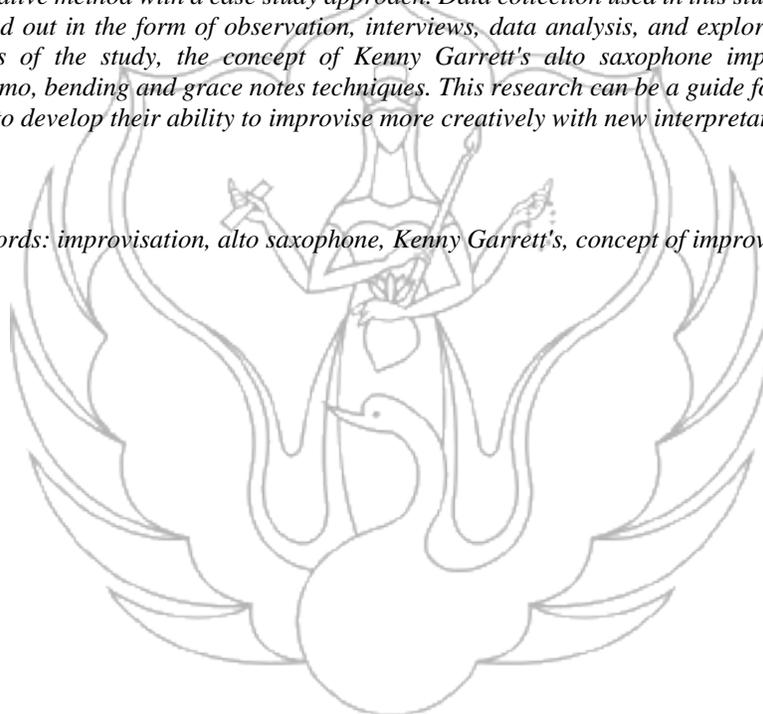
Kata kunci : improvisasi, saksofon alto, konsep improvisasi, Kenny Garrett



Abstract

The saxophone can express the emotions of a musician, one of which is by improvising with various techniques. An improviser must have an understanding of the theme of the song, intonation, dynamics, increase the creativity of motifs, phrases in improvisation, tone colour, observe, listen, transcribe the improvisations of other soloists in order to enrich the vocabulary of improvisation sentences and take the time to practice in order to realize the desired melody. The lack of written works or studies that discuss the concept of Kenny Garrett's alto saxophone improvisation makes it difficult for saxophonists to learn it. This study aims to describe how to apply the concept of alto saxophone improvisation and to describe how to apply the concept of Kenny Garrett's alto saxophone improvisation to the song Dmy by Braxton Cook. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data collection used in this study is data collection carried out in the form of observation, interviews, data analysis, and exploration. Based on the results of the study, the concept of Kenny Garrett's alto saxophone improvisation includes altissimo, bending and grace notes techniques. This research can be a guide for saxophonists who want to develop their ability to improvise more creatively with new interpretations.

Keywords: improvisation, alto saxophone, Kenny Garrett's, concept of improvisation



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik jazz adalah gaya musik yang menekankan kebebasan berekspresi melalui improvisasi. Improvisasi bukan hanya ciri khas jazz tetapi juga cara bagi musisi untuk mengekspresikan identitas dan emosi mereka. Dalam jazz, salah satu instrumen yang sering digunakan untuk menonjolkan keterampilan improvisasi adalah saksofon alto. Karakteristik suara saksofon alto yang fleksibel dan ekspresif telah menjadikannya instrumen utama dalam banyak komposisi jazz tradisional dan kontemporer. Menurut John F. Szwed, pengamat dan penulis jazz dalam bukunya yang berjudul “Memahami dan Menikmati Jazz” mengatakan jazz bukanlah suatu jenis irama, melainkan salah satu aliran musik. Salah satu hal yang penting dan menjadi ciri khas dalam musik jazz adalah improvisasi. Dalam improvisasi pemain menuangkan ide-ide permainan yang muncul dari hasil pengalaman mendengarkan, latihan, sekaligus membentuk motorik spontanitas dalam berkesenian di musik jazz. Hal pertama yang sebaiknya dilakukan agar dapat berimprovisasi adalah dengan mempelajari tema lagu dan mendengarkan referensi improvisasi dari musisi lain (John F. Szwed, 2008:33-49).

Salah satu jenis musik yang berkembang dalam kebudayaan manusia adalah musik improvisasi. Hal ini merupakan teknik bermain musik tertua dalam kehidupan manusia prasejarah dan telah dikenal jauh sebelum peradaban menulis, membaca dan memahami sistem notasi musik (Harjana 2004: 408). Langkah awal

untuk melakukan improvisasi yaitu disiplin dalam berlatih tangga nada, *chordal* (pendekatan improvisasi menggunakan akor), artikulasi (proses pengucapan nada yang menghasilkan suara yang jelas), mengerti harmoni serta mendengarkan musisi lain secara langsung maupun bentuk rekaman audio atau video (Abersold 2000:2-3). Referensi menjadi hal yang penting bagi setiap improvisator untuk memperkaya perbendaharaan kalimat dalam berimprovisasi.

Pemain saksofon jazz legendaris Kenny Garrett dikenal karena pendekatannya yang energik, ekspresif dan spiritual terhadap improvisasi. Kenny Garrett telah banyak bermain dengan musisi jazz hebat selama kariernya termasuk dengan Miles Davis, Art Blakey dan Freddie Hubbard, sebuah warisan yang dia akui dan terus dikembangkan dalam albumnya sendiri (Ahmad Jailani 2021:1).

Gaya bermain Kenny Garrett sering memadukan unsur tradisi bebop jazz dengan eksplorasi harmoni kontemporer (sering menggunakan akor substitusi dan alterasi akor) dan pola ritme dinamis. Improvisasi Kenny Garrett yang rumit namun komunikatif telah menjadikannya panutan bagi banyak musisi jazz, terutama dalam pengembangan konsep melodi yang kuat, frase yang unik dan keterampilan pemrosesan harmonik yang inovatif (kemampuan seorang musisi untuk memahami, mengelolah dan menciptakan harmoni secara kreatif).

Sementara itu, Braxton Cook (lahir 27 Maret 1991 di Boston, Massachusetts) adalah artis pemenang penghargaan emmy (penghargaan atas video musik) dan salah satu penyanyi pendatang baru paling berbakat di dunia musik jazz. Broxton Cook tidak hanya menunjukkan keahlian kelas dunia dalam memainkan saksofon

alto tetapi dia juga seorang vokalis, penulis lagu, multi-instrumentalis dan komposer berbakat yang memadukan jazz, soul dan alternative R&B menjadi suara baru yang segar khususnya (<https://www.braxtoncook.com/bio>: 1). "Dmv" adalah salah satu mahakarya mereka. Lagu Braxton Cook Dmv berasal dari albumnya tahun 2018, No Doubt. Lagu tersebut merupakan penghormatan kepada kampung halamannya. Dmv (kependekan dari D.C., Maryland, Virginia), wilayah metropolitan tempatnya tumbuh dan memperoleh banyak inspirasi musiknya, serta bukti apresiasinya terhadap nuansa dan genre jazz modern ini mencerminkan campuran interpretasi pribadi. Karya ini menampilkan permainan saksofon yang emosional, dinamis dan bermakna serta menyediakan wadah menarik untuk mengeksplorasi penerapan konsep improvisasi.

Dinamika dan intensitas emosional, bagaimana improvisasi menciptakan narasi musik yang kuat. Berdasarkan konsep improvisasi Kenny Garrett penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permainan saksofon alto Kenny Garrett dalam lagu Dmv karya Braxton Cook, tidak hanya memahami pengaruh Kenny Garrett terhadap jazz modern tetapi juga untuk memahami saksofon alto. Penelitian ini juga menawarkan wawasan tentang perkembangan gaya improvisasinya di era ini. Studi ini dimaksudkan menjadi referensi bagi musisi dan ahli musik yang mengeksplorasi hubungan antara tradisi dan inovasi dalam jazz.

Kenny Garrett membawakan lagu dan berimprovisasi dengan gayanya yang unik. Ciri khasnya meliputi interpretasi saksofon yang energik. Penerapan teknik *bending toungeing*, *altissimo* dan *grace notes* serta *tone quality* yang bulat dan gelap

(<https://youtu.be/ypsYQCcv78?si=k9ILxpa9zGJNb7ft>). Kenny Garrett seringkali berimprovisasi menggunakan kromatik, minor pentatonik, diatonik tangga nada yang diubah dan substitusi akor. Bukan hal yang aneh bagi Kenny Garrett untuk menggunakan pendekatan akor dalam improvisasinya. Saat Kenny Garrett berimprovisasi dia juga menggunakan akor yang disusun menjadi irama melodi.

Penjelasan tentang improvisasi sangat berharga, terutama bagi pemain saksofon yang ingin mempelajari gaya bermain Kenny Garrett. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi dan menerapkan konsep improvisasi saksofon Kenny Garrett secara lebih mendalam. Karya tulis ini diberi judul Penerapan Konsep Improvisasi Kenny Garrett Dan Pengembangan Pada Lagu " Dmv " karya Braxton Cook.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya karya tulis atau kajian yang membahas tentang konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett dan pengembangannya. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin meneliti materi ini agar dapat memberikan dan menambah pengetahuan kepada pemain saksofon terkait konsep improvisasi Kenny Garrett dan beberapa teknik dalam bermain saksofon seperti *bending*, *tounging*, *altissimo*, *grace notes*, dan tangga nada kromatis yang akan dikembangkan dan diterapkan dalam improvisasi pada lagu Dmv.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett?
2. Bagaimana penerapan dan pengembangan improvisasi saksofon alto Kenny Garrett pada lagu " Dmv " karya Braxton Cook?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett.
2. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan dan mengembangkan konsep improvisasi saksofon alto Kenny Garrett pada lagu "Dmv" karya Braxton Cook.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan karakter improvisasi saksofon alto Kenny Garrett pada pemain saksofon.
2. Memicu penulis untuk meneliti lebih dalam permainan saksofon alto Kenny Garrett dengan mendengarkan saksofonis lain seperti Braxton Cook dalam mencari perbedaanya.
3. Bermanfaat untuk orang lain, khususnya bagi pemain yang ingin memperdalam dan mengetahui karakter improvisasi saksofon alto Kenny Garrett.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis dirujuk pada sumber-sumber informasi akademis seperti jurnal, buku serta memanfaatkan artikel online yang memiliki kredibilitas. Selain itu, penulis juga digali wawasan dari sumber-sumber berbasis web yang terfokus pada topik penelitian. Ditemukan beberapa rangkuman untuk menunjang penelitian yang terkait dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah kajian pustaka yang ditemukan oleh penulis.

Dalam jurnal yang dipilih penulis sebagai sumber informasi penelitian ini membahas teknik improvisasi saksofon alto adalah penelitian yang berjudul “Konsep Improvisasi Saksofon Alto Dengan Pendekatan *Chordal* Dan *Lick* Dalam Lagu *Yardbird Suite* Karya Charlie Parker” yang ditulis oleh Gian Asrial Nada (Gian.2021). Penulis membahas konsep improvisasi dengan pendekatan *chordal* dan *lick* dalam gaya *swing*. Yang menarik dalam tulisan ini repertoar tersebut diaransemen dengan format *bigband*. Lagu *Yardbird Suite* adalah sebuah lagu standart jazz karya Charlie Parker yang diaransemen dalam format *bigband* oleh Dave Wolpe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data, buku, video, audio, analisis, eksplorasi dan penerapan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah improvisasi menggunakan *chordal* dapat dilakukan dengan cara sederhana sampai

dengan menggunakan teknik yang rumit. Improvisasi dengan pendekatan *lick*, penulis dapat menstimulan imajinasi dalam menciptakan frase dan hal ini sangat terbuka untuk dikembangkan. Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis lakukan adalah, penelitian ini membahas pendekatan *chordal* dan *lick* dalam lagu Yardbird suite dengan format *bigband* sedangkan penulis berfokus pada penerapan konsep improvisasi Kenny Garrett dan pengembangan pada lagu Dmv karya Braxton Cook dengan format *combo band*.

Berimprovisasi dengan tangga nada pentatonik adalah salah satu cara yang baik dilakukan oleh seorang musisi jazz. Berdasarkan jurnal oleh Andy Setiawan yang berjudul “*Penerapan Tangga Nada Pentatonik Pada Improvisasi Jazz*”, tangga nada pentatonik merupakan salah satu jenis tangga nada yang paling sederhana namun memiliki peran yang penting dalam improvisasi dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk direkonstruksi ke dalam bentuk tangga nada lainnya. Di samping itu, tangga nada pentatonik juga sering digunakan dalam improvisasi musisi jazz dari era *swing*, *bebop*, hingga *modern jazz* seperti Theolonius Monk, McCoy Tyner, Keith Jarrett, Chick Corea dan lain sebagainya. Kenny Garrett juga merupakan musisi yang menerapkan tangga nada pentatonik dalam improvisasinya. Kenny Garrett mengaplikasikan tangga nada ini dengan menambahkan ornamen-ornamen musik yang menjadi ciri khas permainan saksofonnya.

Dalam jurnal yang dipilih penulis sebagai sumber informasi penelitian ini yang dilakukan oleh Eric Tertius Limanjaya (Eric. 2016) yang berjudul “Analisis

Lagu Together Again dan Karakteristik Improvisasi Baby Saksofon Dave Koz” (1963~) Pada Karya Tersebut Dalam Penyajian Java Jazz Festival 2012”. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Dave berimprovisasi menggunakan pendekatan *modal*. Modus yang sering digunakan adalah *ionian scale*, tangga nada kromatik, pentatonik dan blues. Pola ini termasuk scales yang mudah dipahami dan mudah diterapkan. Di samping itu, ditemukan bahwa Dave sangat terbiasa melakukan *sequences rhythmic* dan *chromatic scales* yang terbentuk karena teknik penjarian yang baik. Penelitian ini dirasa cukup relevan dengan permainan saksofon Kenny Garrett yang juga menggunakan pola sederhana dan mudah diterapkan saat berimprovisasi, tentu terdapat perbedaan yang signifikan antara Dave Koz dan Kenny Garrett dalam pengolahan melodi dan gaya bermain saksofonnya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara detail bagaimana konsep improvisasi Kenny Garrett dalam lagu Dmv.

Dalam jurnal yang dipilih penulis sebagai sumber informasi penelitian ini membahas tentang improvisasi adalah penelitian yang dilakukan Yosua Eriko Murti Setiawan (Yosua. 2023) yang berjudul “Penerapan Improvisasi Saksofon Tenor Menggunakan Pendekatan Chordal Dan Modal Pada Lagu “Stablemates” Karya Benny Golson”. Dari hasil penelitian ini, improvisasi dengan pendekatan *chordal* dan *modal* merupakan teknik yang penting dalam musik, baik dalam konteks komposisi maupun improvisasi. Pendekatan *chordal* memungkinkan pemain untuk menggunakan *chord* sebagai titik awal dalam improvisasi, dengan fokus pada pengembangan harmoni dan melodi yang berhubungan dengan

perubahan *chord* yang ada. Pendekatan *modal*, di sisi lain, melibatkan penggunaan *scale modal* yang sesuai dengan *chord - chord* dalam perubahan *chord*. Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis lakukan adalah, penelitian ini membahas Pendekatan *Chordal* Dan *Modal* Pada Lagu *Stablemates* Karya Benny Golson, sedangkan penulis berfokus pada penerapan konsep improvisasi Kenny Garrett dan pengembangan pada lagu “*Dmv*” karya Braxton Cook.

Dalam jurnal yang dipilih penulis sebagai sumber informasi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Putu Devi Casthio Sutanegara (Putu. 2021) yang berjudul “Penerapan Konsep Improvisasi Saksofon Alto Kenny Garrett Pada vokal Lagu Gamblang Suling“ dari hasil analisis mengenai konsep improvisasi Kenny Garrett penulis menemukan 3 konsep improvisasi yang menjadi ciri khas dari Kenny Garrett. Dalam improvisasinya yang sering kali Kenny Garrett gunakan yaitu *minor pentatonic scale*, *slide note*, *phgryan dominant scale*, dengan motif dan *sequences* yang unik sehingga menjadikan *minor pentatonic scale* ini terdengar tidak biasa. Penelitian ini dirasa cukup relevan dalam penelitian yang ingin diteliti penulis tentang penerapan konsep improvisasi Kenny Garrett dan pengembangannya.

Penjelasan tentang improvisasi dari solois lain nyatanya sangat berguna dalam pembentukan gaya permainan seorang improvisator. Onny W. S dan Muhammad Yusuf (2018) membuat karya tulis berjudul “Analisa Teknik Penyajian Saksofon Pada Lagu *Moody’s Mood For Love* Karya James Moody yang diinterpretasikan Oleh Eric Marienthal”. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan rumusan

metode latihan dan teknik penyajian permainan saksofon Marienthal, namun tidak dijelaskan bagaimana konsep improvisasinya. Perbedaan ide yang dilakukan penulis dengan jurnal ini adalah objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti konsep improvisasi Kenny Garrett yang kemudian akan diterapkan ke dalam improvisasi penulis yang berisi metode komprehensif untuk musisi dalam berimprovisasi. Buku ini menjelaskan teori improvisasi jazz yang berfokus pada aspek komunikatif dan teknis meliputi penyesuaian dan eksekusi progresi akor, substitusi, serta bagaimana membangun melodi dan jazz *chorus*.

Dalam penerapan konsep improvisasi Kenny Garrett yang berkaitan dengan buku *Essential Elements For Jazz Ensemble A Comprehensive Methode For Jazz Style And Improvisation* yang ditulis Mike Steinell (2000). Teknik bermain dalam register *altissimo* pada saksofon, yang sebelumnya dipandang sebagai "*freak tone*" mendapat pengakuan melalui upaya para pelopor seperti Sigurd Rascher dalam musik klasik dan Ted Nash dalam jazz. Sementara Rascher mendesak para komposer untuk memasukkan *altissimo* ke dalam komposisi klasik, Nash dan artis jazz seperti John Coltrane mulai mengadopsinya dalam pertunjukan improvisasi mereka. Meskipun menguasai teknik *altissimo* pada awalnya menantang, musisi seperti Santy Runyon menyempurnakannya menjadi gaya yang lebih lancar, membantu artis seperti Charlie Parker dan Sonny Stitt. Pada tahun 1970-an, keterampilan ini telah dipraktikkan secara luas, karena artis jazz fusion seperti David Sanborn dan Michael Brecker membawa suara tersebut ke khalayak yang lebih luas. Buku ini menawarkan lebih dari 250 teknik penjarian untuk *altissimo*,

bersama dengan latihan, *etude* jazz dan karya klasik yang dirancang untuk membantu para pemain saksofon menguasai teknik penting ini untuk permainan kontemporer. Buku ini yang dirasa cukup oleh penulis untuk dijadikan referensi dalam penelitian konsep improvisasi Kenny Garrett.

B. Kajian Repertoar

Kajian repertoar bertujuan untuk mendukung kerangka ide dan gagasan dalam tulisan ini, penulis melakukan tinjauan repertoar dan pengumpulan data kepustakaan sebagai dasar melakukan penelitian, Pada sub-bab ini akan dipaparkan mengenai karakteristik repertoar yang akan diteliti oleh penulis. Berikut merupakan kajian repertoar improvisasi Kenny Garrett pada album “Songsbook” yang digunakan penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Youtube Kenny Garret - The House That Nat Built, diunggah pada tanggal 24 Januari 2017.

<https://youtu.be/v6qgSZaqqSM?si=nA9FdF5-82Hn8mSe>

"The House That Nat Built" adalah salah satu lagu dari saksofonis jazz Kenny Garrett, yang dirilis dalam albumnya *Songbook* (1997). Lagu ini adalah penghormatan kepada Nat Adderley dan warisan jazz yang dibangun bersama kakaknya, Cannonball Adderley. Dalam lagu ini Kenny Garrett menggunakan Teknik improvisasi seperti *grace notes*, *bending* dan *altissimo*, hal ini yang membuat penulis ingin meneliti dan menerapkan konsep improvisasi dalam objek penelitian ini.

2. Youtube Kenny Garrett – Sing A Song Of Song, diunggah pada tanggal 24 Januari 2017.

Diakses dari:

(https://youtu.be/7Qkno-GGjms?si=c_Qv5X0mF5uAsy1U)

"Sing a Song of Song" adalah salah satu lagu paling ikonik dari Kenny Garrett, dirilis dalam albumnya "Songbook" (1997). Lagu ini memiliki karakteristik melodi yang lembut, penuh emosi, dan atmosfer yang meditatif, menjadikannya salah satu komposisi paling dikenal dalam repertoar Kenny Garrett. Dalam lagu ini Kenny Garrett menggunakan teknik improvisasi seperti *grace notes* dan *altissimo*, hal ini yang membuat penulis ingin meneliti dan menerapkan konsep improvisasi dalam penelitian ini.

3. Youtube Kenny Garrett – Brother Hubbard diunggah pada tanggal 24 Januari 2017.

Diakses dari: (<https://youtu.be/phrpw4PSBKA?si=Z84f8nJbeEfHFtX>)

"Brother Hubbard" adalah salah satu komposisi Kenny Garrett dari albumnya "Songbook" (1997) "Brother Hubbard" didedikasikan untuk Freddie Hubbard, trompetis jazz legendaris. Judulnya menggambarkan penghormatan dan rasa hormat Garrett terhadap kontribusi besar Hubbard dalam dunia jazz. Bagian interlude terdapat solo saksofon yang dimainkan oleh Kenny Garrett. Improvisasi saksofon dalam lagu ini dominan menggunakan *bending tonguing*, *altissimo* dan ornamen *grace notes* yang merupakan ciri khas permainan Garret dan menjadi objek penelitian penulis.

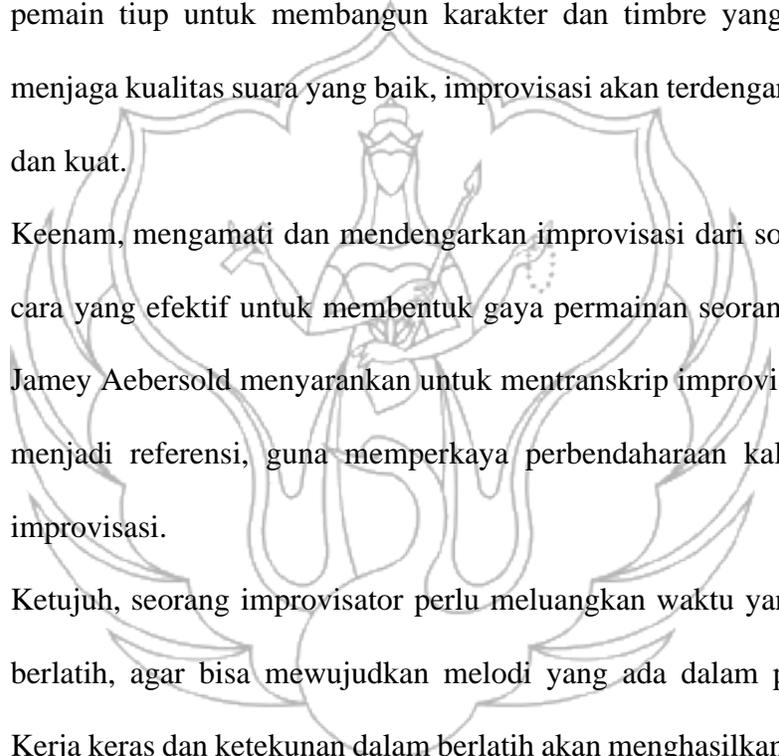
C. LANDASAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai sumber referensi dalam penulisan yaitu :

1. *Jazz Handbook* – James Aebersold

Dalam buku “*Jazz Handbook*”, Jamey menuliskan bagaimana cara improvisator menciptakan dan menginterpretasikan improvisasi :

- a. Pertama, Seorang improvisator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tema lagu serta penting untuk mendengarkan pengiring dengan seksama agar improvisasi tetap terarah. Dengan mendengarkan pengiring, improvisator dapat menjaga keselarasan dengan harmoni dan ritme, memastikan bahwa improvisasi berjalan lancar dan tidak keluar dari konteks lagu.
- b. Kedua, untuk menghasilkan improvisasi yang harmonis, seorang improvisator perlu memastikan bahwa nada yang dimainkan memiliki intonasi yang tepat. Salah satu cara untuk membantu proses ini adalah dengan membawa catatan akor yang dapat menjadi acuan dalam berimprovisasi.
- c. Ketiga, mengulang motif atau frasa melodi beberapa kali, antara dua hingga tiga kali dapat meningkatkan kreativitas dalam improvisasi. Repetisi ini memungkinkan improvisator untuk menciptakan variasi yang lebih melodius dan menarik

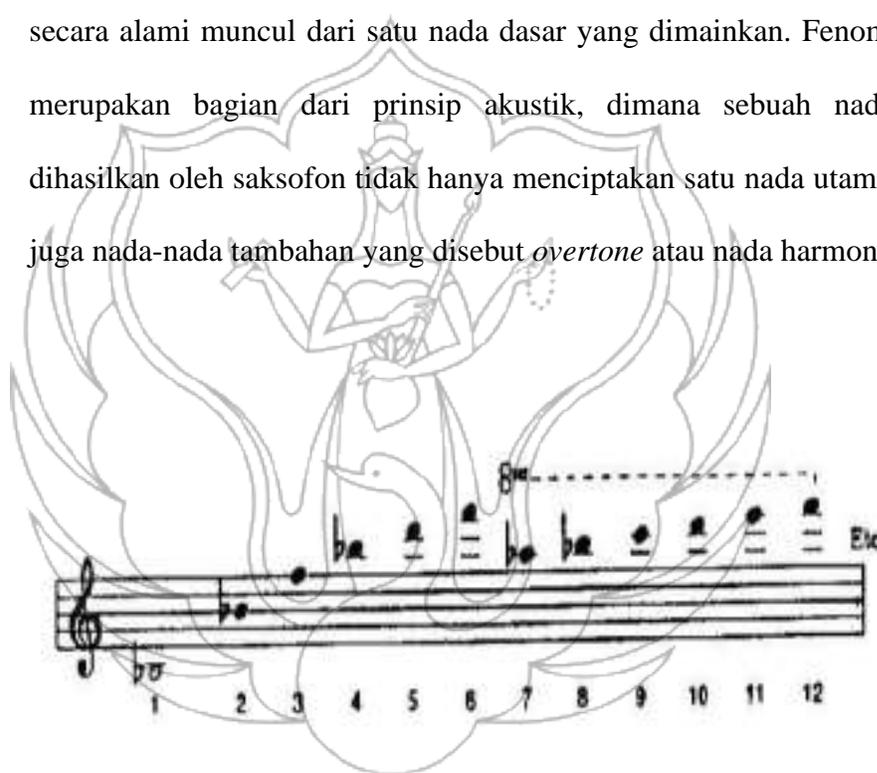
- 
- d. Keempat, untuk memberikan kestabilan harmonik, improvisator disarankan untuk memulai dan mengakhiri frase improvisasi dengan nada-nada yang membentuk akor lagu seperti nada do-mi-sol-si (1-3-5-7). Ini membantu memberikan dasar harmoni yang jelas dan mendukung struktur musik.
- e. Kelima, kualitas suara yang penuh dan bulat sangat penting bagi seorang pemain tiup untuk membangun karakter dan timbre yang khas. Dengan menjaga kualitas suara yang baik, improvisasi akan terdengar lebih ekspresif dan kuat.
- f. Keenam, mengamati dan mendengarkan improvisasi dari solois lain adalah cara yang efektif untuk membentuk gaya permainan seorang improvisator. Jamey Aebersold menyarankan untuk mentranskrip improvisasi solois yang menjadi referensi, guna memperkaya perbendaharaan kalimat dan gaya improvisasi.
- g. Ketujuh, seorang improvisator perlu meluangkan waktu yang cukup untuk berlatih, agar bisa mewujudkan melodi yang ada dalam pikiran mereka. Kerja keras dan ketekunan dalam berlatih akan menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan improvisasi.

2. *Saxophone Altissimo High Note Development for the Contemporary Player* – Robert A. Lucky, Ph.D.

Dalam buku ini, Robert membahas tentang metode *altissimo* untuk untuk pemain saksofon. *Altissimo* adalah register nada tinggi pada saksofon yang berada di luar jangkauan standar instrumen. Register ini dimulai dari nada F# di

atas high F pada saksofon alto dan hanya dapat dicapai dengan teknik khusus seperti manipulasi *overtone*, *control embouchure*, serta *fingering alternatif*. Teknik *altissimo* sering dimanfaatkan untuk memperkaya ekspresi musikal dalam berbagai genre, termasuk jazz, klasik dan musik kontemporer.

- a. *Overtone series* pada saksofon adalah rangkaian nada harmonik yang secara alami muncul dari satu nada dasar yang dimainkan. Fenomena ini merupakan bagian dari prinsip akustik, dimana sebuah nada yang dihasilkan oleh saksofon tidak hanya menciptakan satu nada utama, tetapi juga nada-nada tambahan yang disebut *overtone* atau nada harmonik.

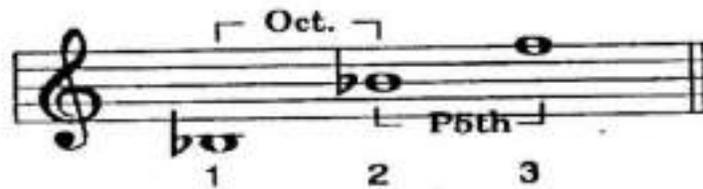


Notasi 2.1 *Overtone Series*

(Sumber: Robert A. Lucky, Ph.D. - *Saxophone Altissimo High Note Development for the Contemporary Player*)

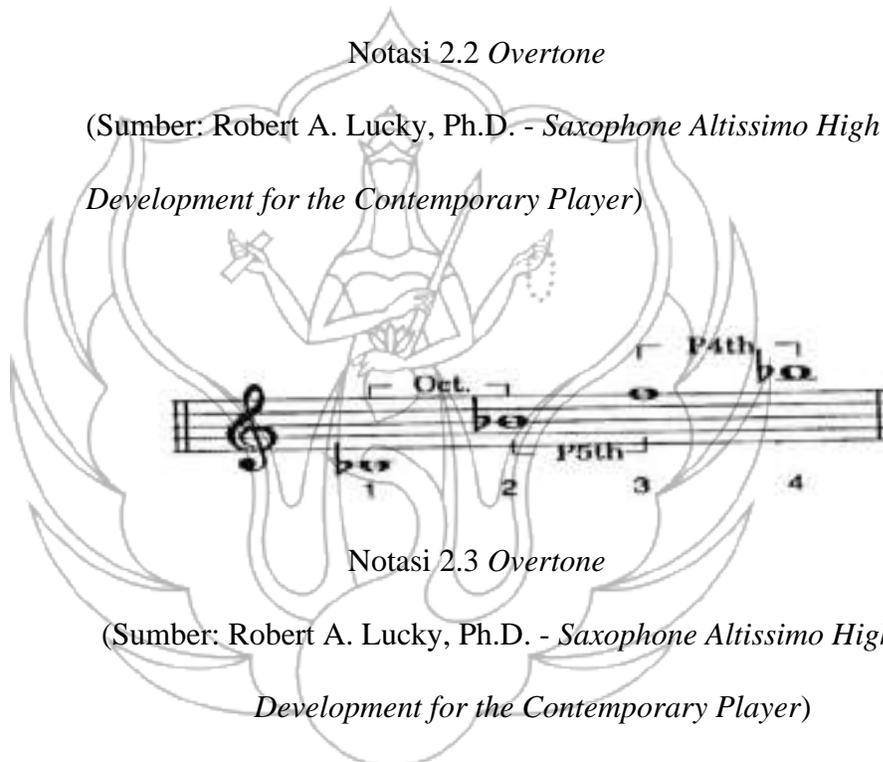
- 1) Nada Fundamental: Nada dasar atau utama yang terdengar paling dominan saat memainkan sebuah nada.
- 2) *Overtone* (Nada Harmonik): Nada-nada tambahan yang muncul

secara alami bersama nada fundamental. Nada-nada ini memiliki frekuensi yang merupakan kelipatan dari frekuensi fundamental.



Notasi 2.2 *Overtone*

(Sumber: Robert A. Lucky, Ph.D. - *Saxophone Altissimo High Note Development for the Contemporary Player*)



Notasi 2.3 *Overtone*

(Sumber: Robert A. Lucky, Ph.D. - *Saxophone Altissimo High Note Development for the Contemporary Player*)

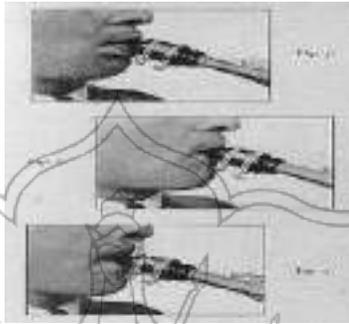
Misalnya, jika memainkan nada rendah Bb (frekuensi dasar), nada-nada harmonik yang muncul akan mencakup:

- 1) Nada fundamental: Bb
- 2) *Overtone* pertama: Bb satu oktaf lebih tinggi (kelipatan kedua dari fundamental).
- 3) *Overtone* kedua: F (kelipatan ketiga).

4) *Overtone* ketiga: Bb (kelipatan keempat) dan seterusnya.

Setiap *overtone* semakin lemah intensitasnya dibandingkan nada fundamental.

b. *Embouchure* (Bentuk Bibir)



Gambar 2.1 *Embouchure*

Untuk menghasilkan nada *altissimo*, *embouchure* harus kuat dan fleksibel. Pemain perlu berlatih menjaga posisi bibir yang mendukung stabilitas dan fokus suara.

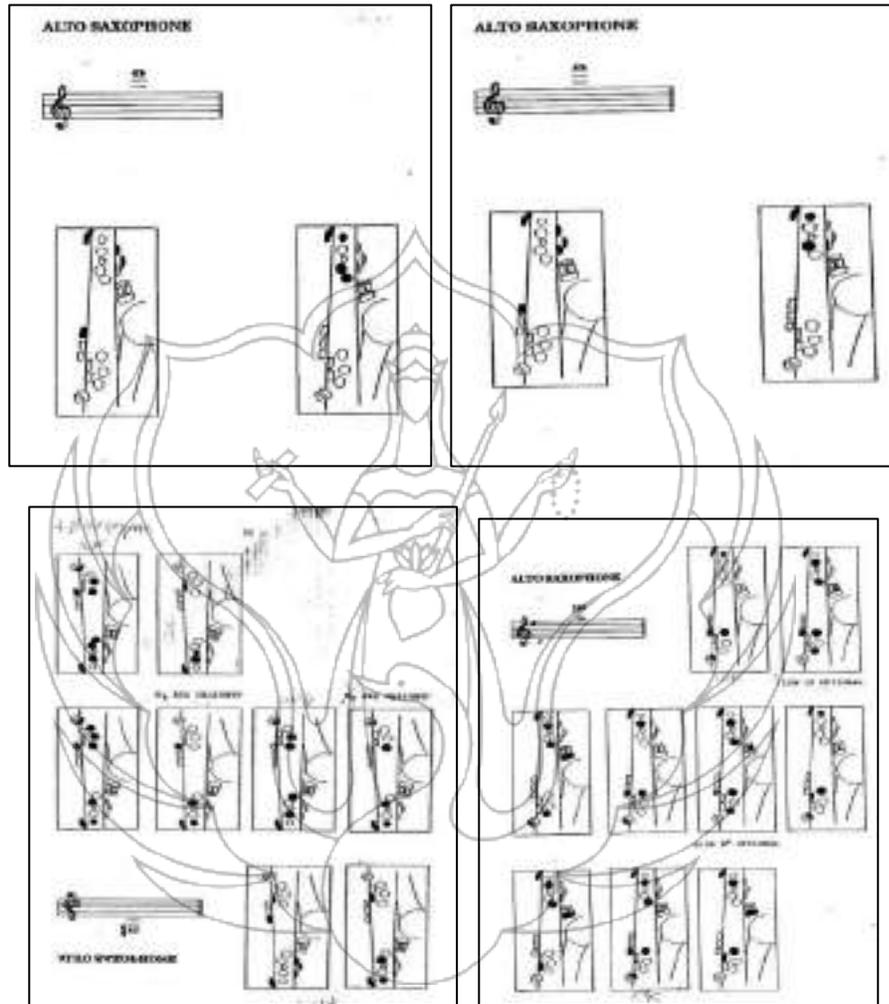
c. Resonansi Mulut dan Tekanan Udara

- 1) Resonansi *Oral Cavity*: Posisi lidah dan bentuk rongga mulut harus disesuaikan untuk mendukung produksi frekuensi tinggi.
- 2) Tekanan Udara: Aliran udara yang lebih kuat dan fokus diperlukan untuk menciptakan nada *altissimo* yang jelas dan stabil.

d. *Fingering Alternatif*

Setelah merasa nyaman melakukan latihan *overtone*, tahap selanjutnya bisa mulai mempelajari *altissimo fingering* yang diuraikan berikut ini. Tidak ada standar baku untuk *fingering altissimo*. Pemain perlu memilih *fingering*

yang sesuai dengan jenis saksofon, stabilitas intonasi, dan kemudahan transisi antar nada.



Gambar 2.2 *Fingering Alternatif*

(Sumber: Robert A. Lucky, Ph.D. - Saksofon *Altissimo High Note*

Development for the Contemporary Player)

Gambar di atas adalah contoh *fingering chart altissimo* yang menjelaskan cara memainkan *altissimo* pada saksofon alto.

3. *The Art of The Improvisation* - Bob Taylor

Dalam buku ini, Bob membahas tahap-tahap untuk berimprovisasi, serta menjelaskan berbagai macam *styles*, *scales*, *melodic development*, dan lain-lain. Seperti yang tertulis dalam kajian pustaka, dalam buku ini juga dijelaskan secara teori mengenai *grace notes* yang merupakan teknik yang sering diterapkan Kenny Garrett saat bermain saksofon. *Grace notes* termasuk dalam *embellishments* (ornamen musik) yang berfungsi untuk menambah variasi dan keindahan melodi utama. Penjelasan dan langkah-langkah memainkan *grace notes* adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan *grace notes*

Grace notes merupakan nada yang dimainkan lebih cepat persis sebelum nada yang dituju dalam suatu frase. Nada yang digunakan pada *grace notes* biasanya adalah nada yang dekat dengan nada yang dituju (*stepwise*), tetapi bisa juga menggunakan nada yang intervalnya jauh dari nada yang dituju (*wide-interval*), seperti contoh di bawah ini :



Notasi 2.4 *Stepwise Grace Notes* Notasi 2.5 *Wide-interval Grace Notes*

Berikut merupakan poin penting terkait *grace notes* :

- 1) Solois disarankan memainkan *grace notes* sedikit lebih lembut daripada nada yang dituju.

- 2) *Grace notes* biasanya menggunakan nada dengan interval yang lebih tinggi dari nada yang dituju, tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan nada dengan interval yang lebih rendah.
- 3) Penerapan *grace notes* dirasa sulit pada frase melodi yang cepat, karena *feels*-nya akan terdengar seperti nada seperdelapan biasa.

b. Penggunaan *Turns*

Ornamen *turn* dalam *grace notes* berbunyi seperti dua *stepwise grace notes* yang dimainkan bersama. *Turn* dimainkan dengan urutan nada pokok, nada hias, kemudian kembali ke nada pokok. Berikut adalah contoh penggunaan *turn* dalam not seperdelapan :

Notasi 2.6 *Original motif* Notasi 2.7 *Turn added to motif*

4. *Bending Toungeing*

Bending tonguing pada saksofon adalah teknik melengkungkan nada, teknik ini digunakan untuk memberikan ekspresi tambahan pada nada dengan memodulasi intonasi. Dalam buku Mike menjelaskan bagaimana cara untuk memainkan teknik *bending tonguing* pada saksofone alto sebagai berikut :

a. *Bend*

Pada gambar di bawah menjelaskan tentang, dari nada sesuai *pitch* aslinya,

turunkan sebentar, lalu kembalikan ke *pitch* awal. Teknik "*bend*" dapat dilakukan dengan *embouchure* (bentuk mulut), jari, atau kombinasi keduanya

Jazz Expression - Bends and Scoops

72. THE BEND - Start the note on pitch, lower it momentarily, then return to the original pitch. Bends can be executed with the embouchure or the fingers or a combination of both.



Notasi 2.8 Bend

Sumber : Essential elements for jazz ensemble (*A Comprehensive Methode For Jazz Style And Improvisation*) Mike Steinel

b. Scoop

Pada gambar di bawah menjelaskan tentang, dari nada yang lebih rendah ke nada aslinya. Teknik "*scoop*" dapat dilakukan dengan menggunakan *embouchure* (bentuk mulut) atau jari, atau kombinasi keduanya.

73. THE SCOOP - Slide into the note from below pitch. Scoops can be executed with the embouchure or the fingers or a combination of both.



Notasi 2.9 scoop

Sumber : Essential elements for jazz ensemble (*A Comprehensive Methode For Jazz Style And Improvisation*) Mike Steinel